

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Etika sosial adalah aturan-aturan yang harus diikuti oleh setiap orang ketika hidup berdampingan dalam sebuah masyarakat, aturan ini mencakup cara berperilaku, sikap sopan santun, kebiasaan, adat istiadat, serta norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat, etika sosial berkaitan erat dengan tindakan baik atau buruk yang dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain, etika sosial juga membicarakan tanggung jawab seseorang sebagai bagian dari umat manusia, dengan kata lain, secara sadar dan dari hati nurani, seseorang akan melakukan hal-hal yang baik demi kemaslahatan manusia lain, ini juga yang dimaksud dengan hubungan antar sesama manusia.<sup>1</sup>

Dasar pemikiran penelitian ini berakar pada teori sosial yang menyatakan bahwa interaksi antar individu dan juga teman sebaya, terutama di kalangan remaja, dapat membentuk norma dan nilai, teman sebaya adalah orang yang memiliki tingkatan, usia, status, dan cara berpikir yang hampir sama. dan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku pada seseorang, juga dapat memberikan penguatan positif dan negatif.<sup>2</sup>

Beberapa kelompok teman sebaya yang bisa memengaruhi perilaku anggotanya sesuai dengan sifat masing-masing kelompok, dalam Undang-

---

<sup>1</sup> Lukman Nul Hakim and Iffatul Bayyinah, “Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Al-Hujurat Ayat 9-13 dalam Tafsir Al-Ibriz”, *Al-Shamela : Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 1 (2023): 77

<sup>2</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, in *UMSIDA PRES* (Sidoarjo, Jawa Timur, 2018), 95.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Undang-Undang ini juga ingin pendidikan tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk nilai dan karakter yang baik pada setiap orang, tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang cerdas, memiliki akhlak yang mulia, dan mampu membangun bangsa yang lebih baik.

Sehubungan dalam pendidikan itu sendiri, islam sudah menjelaskan pada Al-Qur'an yaitu menjadi mata air yang mendasar, pendidikan Islam Al-Qur'an mengungkapkan berita tentang pendidikan dan urgensinya bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya setiap ayat yang terkandung pada Al-Qur'an tercantum nilai-nilai pendidikan yang apabila dipelajari maka akan berguna.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat Ayat 11 yang berbunyi:

بِأَيْمَانِهَا الْذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
يَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابُزُوا بِالْأَلْقَابِ بِإِنْسَانٍ مُّفْسُودٍ بَعْدَ أُلْئِمَنِ وَمَنْ مَّا يُتْبَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

---

<sup>3</sup> Sara Indah Elisabet Tambun et al., "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah", Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH) 01, no. 01 (2020): 89.

Maksud dalam Qs. Al-Hujurat ayat 11 ini mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak meremehkan atau mengolok-olok orang lain, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>4</sup>

Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dan teman sebaya dalam terbentuknya etika sosial para siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin. Dasar pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah etika sosial sangat berperan penting pada perkembangan karakter siswa, yang menjadi fondasi dalam interaksi sosial dan tanggung jawab mereka di sekolah maupun di masyarakat.

Fenomena yang peneliti temui seperti ikut-ikutan teman masih sering terjadi terutamanya dalam hal etika sosial siswa, etika sosial disini bisa peran teman sebaya yang membawa kepada perilaku negatif atau teman sebaya yang membawa ke arah yang positif , hal yang demikian dikarenakan kebutuhan akan identitas dan keterlibatan sosial, pada usia remaja, siswa ingin merasa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya, sehingga mereka cenderung mengikuti etika sosial teman sebayanya untuk merasa termasuk dan diterima dalam kelompok tersebut.

Siswa juga lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya daripada dengan orang dewasa, sehingga mereka lebih rentan terhadap etika sosial teman sebaya, teman sebaya menjadi role model yang kuat bagi siswa, dan mereka cenderung mengikuti perilaku dan etika sosial teman sebayanya.

---

<sup>4</sup> Lalu Abdul Razzak, *Buku Ajar Tafsir Ayat Sosial* (Alfa Press, 2022). 46

Mereka menjadikan teman sebayanya sebagai role model yang membawa dampak positif dan negatif, tergantung pada perilaku dan etika sosial teman sebayanya, dalam hal ini jika teman sebayanya memiliki etika sosial yang baik dan positif, maka siswa dapat belajar dari mereka dan mengembangkan etika sosial yang baik pula, namun, jika teman sebayanya memiliki etika sosial yang negatif, maka siswa dapat terpengaruh oleh perilaku negatif tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan karena memberi gambaran bagaimana guru PAI dan teman sebayanya membantu membentuk etika sosial siswa, dengan menggunakan pendekatan empiris dan teori yang ada, hasil penelitian diharapkan bisa memberi saran kepada sekolah dalam merancang program yang lebih baik.

Jika masalah ini dibiarkan, dampaknya bisa sangat serius, siswa yang terpapar interaksi negatif dapat mengalami penurunan moral, yang dapat berdampak pada perilaku mereka di sekolah maupun masyarakat.

Hal ini berpotensi menghasilkan generasi yang kurang peka terhadap nilai-nilai sosial dan etika, sebaliknya, dengan melakukan penelitian ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana teman sebayanya dapat menjadi agen perubahan positif, sehingga menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, peneliti merasa penelitian ini penting untuk memahami lebih dalam peran guru PAI dan teman sebayanya yang muncul, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan bisa memberi kontribusi nyata dalam upaya mengatasi masalah yang ada, karena itu, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Peran Guru PAI dan Teman Sebaya dalam Terbentuknya Etika Sosial Para Siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin”**.

## B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian tersebut, peneliti memberikan penjelasan atau penegasan sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran adalah fungsi yang dimiliki oleh suatu faktor dalam suatu proses atau situasi, peran dalam konteks penelitian ini merujuk pada kontribusi atau sumbangsih yang diberikan oleh guru PAI dan teman sebaya terhadap terbentuknya perilaku sosial dan nilai-nilai etika para siswa, peran ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan atau interaksi yang dilakukan teman sebaya yang memengaruhi sikap, tindakan, dan pemahaman siswa terhadap norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekolah di SMA Negeri 9 Banjarmasin.

### 2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan dan membimbing siswa dalam berbagai materi yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti Fikih, Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>5</sup> Peran guru PAI dalam penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Zulmuqim, “Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan

sebagai fasilitator utama yang membantu menumbuhkan kesadaran dan tindakan beretika sosial berdasarkan nilai-nilai Islam, yang kemudian akan berinteraksi dengan peran dari teman sebaya dalam membentuk etika sosial dan perilaku siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin.

### **3. Teman Sebaya**

Teman sebaya merujuk pada seseorang yang memiliki usia atau tingkat sosial yang hampir sama dengan orang lain, dalam penelitian ini, teman sebaya mencakup rekan-rekan sejawat yang ada di SMA Negeri 9 Banjarmasin, teman sebaya memainkan peran penting dalam interaksi sosial para siswa, baik dalam hal memberikan dukungan emosional, berbagi pengalaman, ataupun mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa terkait dengan norma-norma sosial.

### **4. Etika Sosial**

Etika sosial merujuk pada seperangkat nilai, norma, dan aturan yang diterima oleh masyarakat sebagai pedoman dalam berperilaku. Dalam konteks penelitian ini, etika sosial mengacu pada sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan pengertian dan penerapan norma-norma yang mengatur interaksi sosial yang baik dan benar, seperti rasa saling menghormati, empati, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, adapun etika sosial yang menyimpang yang dimaksud seperti, bullying, tidak hormat, merusak fasilitas sekolah, tawuran, melanggar tata tertib sekolah dll. Etika sosial juga mencakup sikap siswa dalam menghadapi perbedaan, bekerja

sama, dan berkontribusi terhadap kebaikan bersama dalam kehidupan sosial mereka ketika bersekolah di SMA Negeri 9 Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru PAI dan teman sebaya dalam terbentuknya etika sosial para siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat terbentuknya etika sosial para siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dan teman sebaya dalam terbentuknya etika sosial para siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat terbentuknya etika sosial para siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin

## **E. Signifikansi Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta memperluas pemahaman bagi semua pihak yang terlibat, di antaranya:

### **1. Signifikansi Teoritis**

Penelitian ini akan menguji dan mengembangkan teori-teori tentang sosialisasi, pengaruh kelompok sebaya, dan pembentukan nilai-nilai sosial, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk data atau hasil yang dapat memperkuat atau mengubah kerangka teori yang sudah ada, penelitian ini juga bisa menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih dalam mengenai peran guru PAI dan teman sebaya dalam berbagai konteks sosial.

## 2. Signifikansi Praktis

### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana peran teman sebaya dapat membentuk nilai dan perilaku mereka, siswa dapat lebih sadar akan pilihan-pilihan yang mereka buat, siswa dapat belajar untuk memilih teman yang positif dan menghindari pengaruh buruk, mereka akan lebih mampu menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk memfasilitasi interaksi positif antar siswa dan mengembangkan etika sosial mereka.

### c. Bagi pendidik

Penelitian ini bisa memberikan pemahaman tentang cara menggunakan peran teman sebaya dalam proses belajar dan pembentukan karakter siswa, guru bisa menjadi fasilitator dalam membangun hubungan yang positif antara siswa, bagi siswa yang kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, guru bisa memberikan bimbingan atau konseling.

### d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sosial anak mereka di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan etika sosial anak.

## F. Penelitian Terdahulu

Dari judul yang peneliti tulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nana Fitriana tahun 2023 penulis mengidentifikasi terdapat perbedaan dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara”.

Hasil dari penelitian ini yaitu lebih menyoroti kontribusi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang bersifat ideologis dan religius pada jenjang SMP, fokusnya adalah pada nilai-nilai keberagamaan dalam konteks kebhinekaan.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah berfokus pada terbentuknya etika sosial siswa, dengan membandingkan peran dua faktor utama yaitu guru PAI dan peranan dari teman sebaya. Penelitian ini menyentuh aspek interaksi sosial dan pembentukan etika sosial dalam lingkungan sekolah di tingkat SMA.

2. Penelitian oleh Nurmainna tahun 2024 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etika Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Polewali Mandar”.

Hasil dari penelitian ini yaitu memiliki fokus yang lebih spesifik, penelitian ini secara eksklusif menyoroti peran guru PAI tanpa melibatkan faktor lain seperti teman sebaya, jenis etika yang menjadi perhatian utama adalah etika beragama, yaitu perilaku yang selandaskan

pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Adapun perbedaanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki fokus yang lebih luas, penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan peran guru PAI, tetapi juga menyertakan peran teman sebaya, penambahan variabel teman sebaya ini sangat relevan karena lingkungan sosial di luar interaksi langsung dengan guru memiliki pengaruh besar terhadap etika siswa, jenis etika yang menjadi fokus adalah etika sosial, yang mencakup norma-norma dan perilaku dalam interaksi di sekolah maupun di masyarakat, tidak hanya etika beragama.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang terdiri dari Peran Guru PAI dan Teman Sebaya dalam terbentuknya Etika Sosial Siswa.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, Subjek, dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data Penelitian, Teknik Validasi dan Keabsahan Data.

Bab IV laporan hasil dan pembahasan penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.